

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini sedang berada pada masyarakat yang penuh dengan solidaritas menjadi masyarakat yang individualisme. Saat ini Indonesia juga berada dalam budaya konsumtif yang tinggi, karena perkembangan zaman yang semakin modern membuat masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk membeli barang-barang tersebut agar status sosialnya dipandang tinggi oleh orang lain. Sehingga masyarakat cenderung kurang mempunyai budaya menabung dan berinvestasi. Karena pada dasarnya kebiasaan berinvestasi sangat penting bagi masyarakat untuk menentukan kesejahteraan dimasa yang akan datang.

Dalam hal investasi, Indonesia masih menempati urutan terendah dalam preferensi pembelian properti sebagai bentuk investasi yang disewakan dan motivasi kepemilikan properti di Indonesia saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh alasan kepemilikan properti pribadi (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Oleh karena itu, seseorang yang terdidik secara finansial akan lebih mampu membuat keputusan yang baik dan lebih memikirkan untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka (Hilgert dan Hogarth, 2003). Investor yang aman secara finansial lebih mampu berkontribusi pada masyarakat yang berkembang sehingga akan mendorong perkembangan ekonomi mereka lebih lanjut.

Seseorang dalam membuat keputusan investasi dapat mempertimbangkan analisis fundamental, analisis teknis, dan analisis portofolio (Madininos *et al*, 2007). Analisis fundamental adalah faktor yang paling penting dalam pemilihan saham atau portofolio tertentu, sedangkan analisis teknis lebih sering digunakan dalam jangka pendek.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang. Dalam membuat keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional.

Sikap rasional yang dimiliki seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah Pengetahuan Keuangan. Hilgert dan Hogarth (2003), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seseorang didorong oleh meningkatnya kompleksitas produk keuangan dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk keamanan finansial mereka sendiri. Investor yang berpengetahuan luas akan membuat pilihan berdasarkan informasi penting untuk pasar yang efektif dan efisien. Sedangkan investor yang memiliki pengetahuan yang banyak, mereka cenderung melakukan perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, dan memiliki dana darurat.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), pengetahuan itu penting tidak hanya untuk kepentingan pribadi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat individu menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Investor yang memiliki pengetahuan keuangan

yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar tagihan listrik dengan tepat waktu dan memiliki dana darurat.

Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2009), pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi, semakin tinggi pengetahuan investor tentang keuangan maka investor tersebut akan menempatkan dananya pada investasi yang lebih beresiko. Oleh karena itu, investor dengan pengetahuan yang tinggi akan memiliki percaya diri yang tinggi sehingga dalam pengambilan keputusan cenderung mengabaikan citra diri perusahaan, dan informasi dari teman, broker, dll. Investor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih percaya pada keyakinan diri sendiri dengan mempertimbangkan informasi saham. Dalam hal ini juga dimungkinkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memperhatikan citra diri perusahaan, informasi rujukan, dan informasi saham dalam pengambilan keputusan investasi.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Sama halnya dengan penelitian Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015), membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan dalam bidang keuangan juga menjadi sikap rasional yang dapat mendukung perilaku pengambilan keputusan investasi selain pengetahuan keuangan. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan akan melakukan sikap penghematan dalam mengelola keuangan dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari

pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga maupun orang lain yang lebih berpengalaman sehingga dapat memperbaiki dalam pengambilan keputusan investasi.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan berbeda-beda. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dengan baik. Pengalaman dikarakteristikan dalam berbagai macam seperti pengalaman dengan pinjaman tradisional, pengalaman dengan pinjaman jasa keuangan alternatif, dan pengalaman dengan menabung, investasi, dan melakukan pembayaran (Lusardi dan Tufano, 2009).

Investor dengan pengalaman yang tinggi cenderung akan memiliki percaya diri yang tinggi. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan mengabaikan citra diri perusahaan dan tidak membutuhkan informasi dari teman, broker, dll. Investor dengan pengalaman yang tinggi akan lebih percaya pada dirinya sendiri dengan mempertimbangkan informasi saham. Hal ini juga memungkinkan investor dengan pengalaman yang tinggi akan memperhatikan citra diri perusahaan, informasi rujukan, informasi saham dalam pengambilan keputusan investasi.

Selanjutnya sikap irrasional dapat bersumber dari faktor demografi yaitu etnis. Menurut Perry dan Morris (2005), cara seseorang mengelola keuangan dan keputusan investasi terkait dengan aspek budaya. Budaya merupakan bentuk

perwujudan dari etnis sehingga sekelompok etnis tertentu bisa memiliki budaya berbeda dengan etnis lainnya.

Sofi Ariani, *et al* (2015) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan etnis dalam pemilihan jenis investasi bisa mengindikasikan bahwa kedua etnis yang diteliti memiliki karakteristik yang serupa, seperti sifat kolektivisme. Seperti etnis Jawa yang dikenal memiliki sifat kolektif (gotong royong) yang tinggi. Sehingga seseorang akan lebih menempatkan dananya pada aset yang berisiko rendah, seperti akun bank (tabungan dan deposito) dan aset riil (tanah, bangunan, dan emas). Hal ini berbeda dengan etnis China yang memiliki sifat individualisme (Badu, *et al*, 1999). Mereka cenderung memperlihatkan pengambilan keputusan yang variatif dan mengambil risiko lebih besar dengan harapan keuntungan yang lebih besar pula, seperti investasi pada saham.

Perbedaan etnis tersebut, membuat investor dalam pengambilan keputusan investasi berbeda. Investor yang memiliki etnis Jawa akan lebih menempatkan dananya pada aset yang berisiko rendah yang menyebabkan investor memiliki percaya diri yang rendah. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan cenderung mengabaikan informasi saham. Investor etnis Jawa akan lebih mempertimbangkan citra diri perusahaan, informasi dari teman, broker, dll dalam pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan investor yang memiliki etnis China. Investor etnis China akan lebih menempatkan dananya pada aset yang berisiko tinggi, sehingga investor lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan investasi. Investor etnis China akan cenderung mengabaikan citra diri perusahaan,

informasi dari teman, broker dll, tetapi lebih mempertimbangkan informasi saham dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam hal ini juga dimungkinkan untuk kedua etnis dalam pengambilan keputusan investasi, akan mempertimbangkan citra diri perusahaan, informasi rujukan, dan informasi saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Etnis Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya”*** karena Surabaya adalah kota metropolitan yang dipadati banyak penduduk. Sekitar 83,68% etnis Jawa dan 7,25% etnis China berada di Surabaya (Wikipedia).

1.2 Rumusan Masalah

Berikut Rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
2. Apakah pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
3. Apakah etnis secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
4. Apakah pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis bahwa pengetahuan keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis bahwa pengalaman keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis bahwa etnis secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis terhadap keputusan investasi

2. Bagi Manajer Investasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu hal untuk menangani dan mengelola klain dalam investasi bedasarkan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis.

3. Bagi Investor

Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi saham yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk edukasi, mahasiswa, dan dosen yang membaca penelitian ini, serta implementasi standar akademik untuk literasi keuangan pada masyarakat umum.

5. Bagi Keluarga

Dapat mengetahui perilaku pengambilan keputusan investasi yang baik dan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengelola investasi.

6. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan bagi pembaca.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti serta sebagai informasi mengenai pengambilan keputusan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. Analisis data antara lain analisis deskriptif, pengaruh pengetahuan,

pengalaman keuangan dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi secara parsial untuk masing-masing variabel bebas.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

